

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilakukan secara terencana, sistematis, dan logis dalam membina insan manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup lingkungan. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan jalur informal, dan formal. Sekolah formal selain bertujuan mendewasakan anak, juga diperlukan untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 2003) mengemukakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang sudah diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3, 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan hidup bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pemerintah Republik

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, diantaranya adalah meningkatkan anggaran pendidikan yaitu 20% APBN, meningkatkan profesionalisasi guru yang melalui penataran dan pelatihan–pelatihan (PP RI No 66 Tahun 2010) menambah sarana dan prasarana untuk mendukung keoptimalan kegiatan belajar, serta pengembangan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), serta kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan serta keterampilan peserta didik.

Meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM Indonesia, pemerintah telah mengatur suatu sistem pendidikan Indonesia dalam (“Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 63 Tahun 2009 ,). Dalam pasal 15, ditegaskan bahwa SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Tentu untuk mencapai lulusan yang terampil dan berkualitas yang sesuai dengan amanah UUSPN, SMK memiliki berbagai mata pelajaran dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. SMK N 1 Percut Sei Tuan sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

Pekerjaan Dasar Teknik mesin adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat banyak kompetensi dasar salah satunya mengevaluasi hasil penggunaan perkakas tangan. Tujuan dari pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin adalah siswa harus kompeten dalam menguasai dan mampu mengaplikasikan serta

menganalisis pekerjaan dasar teknik mesin dalam lingkungan teknik dan kehidupan sehari - hari. Untuk alasan ini, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, agar siswa lebih mudah memahami. Dalam belajar peserta didik mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Agar permasalahan proses belajar mengajar tersebut peserta didik memerlukan suatu media untuk menunjang pembelajaran. Pesan pendidikan dapat disampaikan menggunakan media pendidikan maupun alat bantu.

Peserta diharapkan dapat belajar dan maju dengan digunakannya modul sebagai media pembelajaran. Media pendidikan sebagai salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan dapat membantu proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pembelajaran modul ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif, dan efisien. Selain itu dengan media pembelajaran modul ini, diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan guru adalah metode tatap muka (ceramah) yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan yang mengakibatkan motivasi siswa menurun. Media pembelajaran modul dirancang dan dibuat sebagai sumber belajar bagi siswa maupun guru untuk membantu dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan media modul yakni untuk mendeskripsikan pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan modul dan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media modul di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

Masa pandemi covid 19 sekolah dan guru dituntut lebih dapat mengembangkan media pembelajaran yang tepat, Sejalan dengan tujuan tersebut, maka proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi dan berperan lebih aktif, dimana hal ini dapat memberikan siswa pengalaman belajar sesungguhnya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri serta dapat tercapainya hasil belajar yang optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mendukung pernyataan tersebut, adalah pembelajaran dengan menggunakan modul.

Menurut Hasan ( 2003) kemerosotan pendidikan bukan seolah-olah hanya diakibatkan oleh kurikulum yang kurang baik, tetapi juga kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keenggan belajar siswa. Profesionalisme menekankan kepada kemampuan manajemen beserta strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul yang ditinjau berdasarkan situasi pembelajaran yang ada yaitu dari pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari asumsi tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah untuk mendapatkan hasil dari penelitian dan diharapkan mampu

memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya faktor-faktor penghambat pada efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh.

### **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup yang jelas dan terarah, masalah perlu dibatasi pada efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran menggunakan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran menggunakan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar pekerjaan dasar teknik mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Bagi guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin khususnya guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modul sebagai sumber belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
3. Bagi siswa, sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran.
4. kompetensi yang harus dikuasai dan akan lebih banyak kesempatan untuk belajar mandiri dengan bimbingan pendidikan
5. Sebagai referensi bagi penelitian –peneliti yang relevan dikemudian hari.